

PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL AIR BERBANTUAN MEDIA PAKPIKPOK

Galih Kurniawan

SDN 01 Ternadi, Kudus, Indonesia

galihkurniawan8016@gmail.com

Abstract

IMPROVEMENT OF MATHEMATICS MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT THROUGH AIR MODELS ASSISTANCE OF PAKPIKPOK MEDIA. The research objectives are to find out: (1) whether the learning of AIR Model assisted by pakpikpok media can increase students' motivation in learning mathematics; (2) whether the learning model AIR assisted by pakpikpok media can improve students' mathematics learning achievement. The method used is qualitative research, and the research design is Action Research. A total of 17 students 11 of whom have not yet reached the KKM. After learning the AIR Model learning model assisted by pakpikpok media cycle I, student motivation has increased. In cycle I, student motivation was 68%, while in cycle II it reached 85%. Students completeness also increased, in cycle I students completeness increased by 13 students, followed by cycle II to 16 students. The conclusions of this research are: (1) Learning AIR model assisted by Pakpikpok media can increase students' motivation to learn mathematics, (2) learning AIR model assisted by Pakpikpok media can improve student mathematics learning achievement.

Keywords: *Motivation; Learning Achievement; Pakpikpok Media.*

A. Pendahuluan

Pendidikan menjadi kebutuhan wajib bagi setiap manusia karena fungsinya yang sangat penting demi kemajuan bangsa. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai maka pelaksanaan pendidikan harus sesuai dengan kurikulum yang ada. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab X Pasal 37 Ayat 1 dikemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat sepuluh mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran dalam kurikulum tersebut adalah matematika.

Matematika adalah salah satu materi pembelajaran yang sangat dekat hubungannya dengan dunia nyata karena pembelajaran matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Antonius (2006:1) matematika merupakan ilmu yang sangat penting karena matematika dipelajari oleh semua siswa mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Pengajaran matematika dilaksanakan untuk melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat. Demi mencapai tujuan tersebut, guru hendaknya mampu mengolah dan merencanakan suatu pengajaran yang bermakna.

Fakta di lapangan membuktikan bahwa pengajaran masih bersifat konvensional, tidak inovatif dan tidak menyentuh ranah dimensi siswa itu sendiri. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pengajaran hingga saat ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi siswa untuk berkembang secara

mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Kecenderungan pengajaran ini, mengakibatkan rendahnya motivasi siswa sehingga prestasi belajar matematika yang dicapai tidak optimal. Dalam hal ini, guru harus mengupayakan suatu pengajaran yang berbeda dari yang biasanya. Guru harus menciptakan suasana dan kondisi pengajaran yang menarik sehingga siswa menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi. Hal senada memperlihatkan bahwa motivasi belajar matematika siswa kelas V hanya sebesar 68% yang berimbang pada hasil ulangan harian matematika pada materi satuan jarak dari 17 siswa kelas V, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70, hanya terdapat 7 siswa atau sekitar 41% siswa yang telah memenuhi KKM pada mata pelajaran matematika, dengan terendah 40. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran jarang ada siswa yang mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru. Oleh karena itu perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar matematika serta mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika. Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu untuk meningkatkan prestasi belajar matematika serta mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR).

Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) adalah salah satu alternatif model pembelajaran yang bisa dipraktikkan dalam pembelajaran matematika. Huda (2013) menjelaskan AIR merupakan model pembelajaran yang mirip dengan model pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI). Perbedaannya hanya terletak pada pengulangan (Repetition) yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan pemberian tugas atau kuis. Model pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition) adalah model pembelajaran yang menekankan

pada tiga aspek, yaitu Auditory, Intellectually, dan Repetition agar pembelajaran menjadi optimal. Dimana Auditory yang berarti belajar dengan melibatkan pendengaran dan prinsip Intellectually yang berarti bahwa belajar dengan aktifitas yang melatih kemampuan berpikir siswa (menyelidiki, mengidentifikasi dan memecahkan masalah). Sedangkan Repetition adalah pengulangan yang berarti pendalaman, perluasan, dan pemantapan dalam bentuk pemberian soal dan tugas. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan Suherman (2003) pengulangan yang akan memberikan dampak positif adalah pengulangan yang tidak membosankan dan kegiatan disajikan dengan cara yang menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini memiliki rumusan masalah : (1) Apakah model pembelajaran AIR dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD 1 Ternadi; (2) Apakah model pembelajaran AIR dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD 1 Ternadi. Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi: (1) Untuk mengetahui apakah model pembelajaran AIR dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD 1 Ternadi; (2) Untuk mengetahui apakah model pembelajaran AIR dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD 1 Ternadi.

B. Pembahasan

1. Kajian Teori

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefenisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah prilaku (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar peserta didik memilih mengikuti tindakan tertentu; (3) ketahanan prilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus

menerus berperilaku menurut cara tertentu. Motivasi mendorong dan mengarah minat belajar untuk tercapainya suatu tujuan. Purwanto (2000: 69) bahwa motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi juga merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan seperti yang dikemukakan Effendi (1995) bahwa belajar dengan motivasi akan lebih baik dari pada belajar tanpa motivasi.

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar, (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengarahan, (3) Sikap dan cita-cita. Sedangkan pengertian belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Depdikbud, 1995:14). Prestasi belajar siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran karena dengan adanya hasil belajar yang baik dapat menunjukkan apakah materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru dapat dipahami siswa dengan baik.

Pembelajaran kooperatif ini merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang yang berdasarkan paham konstruktivis. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar terhadap sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil dengan kemampuan yang berbeda. Setiap kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran (Hamdani 2011: 30). Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah

agar siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok (Sugiarto, 2010: 18). Salah satu model pembelajaran inovatif yang merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran Auditory, Intellectually, Repetition (AIR).

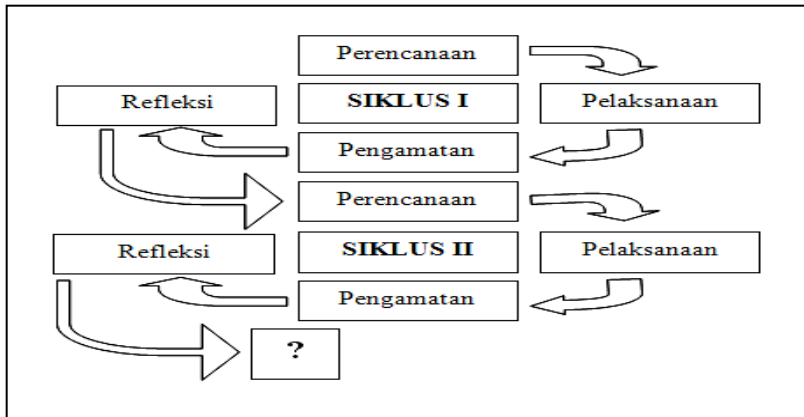
Model pembelajaran AIR adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tiga aspek yaitu Auditory (mendengar), Intellectually (berpikir), dan Repetition (pengulangan). Model pembelajaran AIR dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut : (1) Tahap auditory, di mana siswa belajar dengan mendengarkan dan berbicara. (2) Tahap intellectually, di mana siswa berpikir untuk memecahkan masalah. (3) Tahap repetition, di mana siswa mengulang pembelajaran dengan tes.

Media Pakpikpok merupakan salah satu inovasi dari sebuah media evaluasi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Melalui media ini, siswa akan diajak bernyanyi, bermain, dan berfikir. Melalui media ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V yang pada akhirnya juga akan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

2. Hasil Penelitian

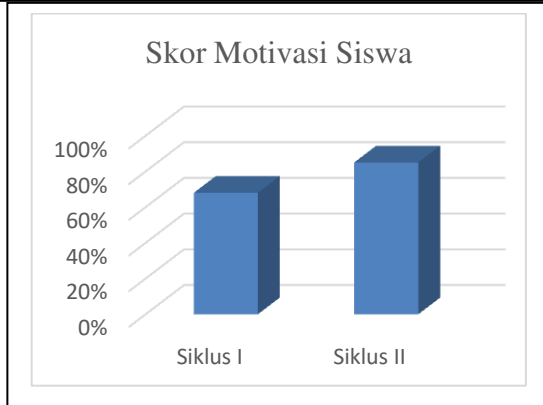
Penelitian ini dilaksanakan di SD 1 Ternadi Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V dengan jumlah

17 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti dan guru terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan. Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai yang mengacu pada tujuan penelitian. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing masing tahap adalah sebagai berikut:



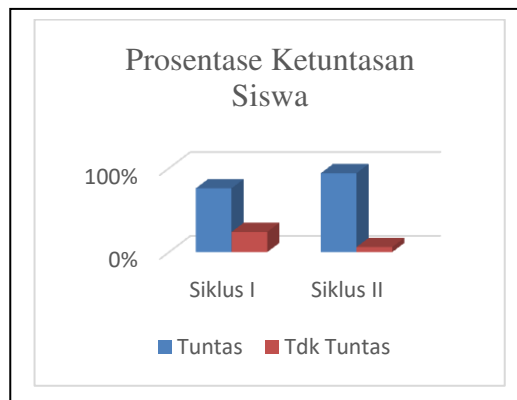
Gambar 1 Bagan Prosedur PTK

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) model pembelajaran AIR dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD 1 Ternadi. Hal ini terlihat bahwa pada siklus I, skor motivasi siswa hanya 68%. Sementara pada siklus II Skor motivasi siswa meningkat menjadi 85%. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Skor Motivasi Siswa

(2) Model pembelajaran AIR dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD 1 Ternadi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, setidaknya 13 siswa dari 17 siswa telah tuntas dalam pembelajaran matematika dengan ketuntasan klasikal 76%. Sementara pada siklus II, terdapat peningkatan dengan 16 siswa dari 17 siswa kelas V telah mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal. Dengan kata lain ketuntasan klasikal telah mengalami peningkatan menjadi 94%. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Prosentase Ketuntasan Siswa

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bawah :

1. Model pembelajaran AIR dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD 1 Ternadi.
2. Model pembelajaran AIR dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD 1 Ternadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius , C.P. 2006. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas. Ariyadi Wijaya.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Singarimbun, M dan Efendi,. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES.
- Sudjana, N. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*.

Bandung: Sinar Baru.

Suherman, E. dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA .

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdikbud.